

# Pengantar Penerbit

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

*“Sebagian diberi-Nya petunjuk dan sebagian lagi telah pasti kesesatan bagi mereka. Sesungguhnya mereka menjadikan setan-setan sebagai pelindung (mereka) selain Allah, dan mereka mengira bahwa mereka mendapat petunjuk.” (Al-A'raf:30)*

Terkadang, banyak manusia terlena tapi tidak menyadari bahwa dirinya terlena, atau ia bodoh tapi tidak menyadari bahwa dirinya bodoh, atau bahkan ia tersesat dan menyesatkan tapi tidak menyadari bahwa dirinya tersesat dan menyesatkan, karena barangkali memang demikianlah Allah telah mengunci mati penglihatan, pendengaran, dan hatinya.

Mereka mengerti dan memahami tentang suatu kebenaran tapi ia tidak mau mengikutinya, mereka mengerti dan memahami tentang suatu larangan tapi mereka juga tidak mau menghindarkannya, padahal sesungguhnya ia bisa dan mampu untuk itu. Mereka cenderung menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan dan ilmunya sebagai hiasan dan kebanggaan untuk mencari pujian dan popularitas dalam kehidupan dunia belaka. Maka yang demikian inilah, pertanda sebuah petaka yang sangat berbahaya bagi umat manusia telah mengancam.

Memang, tidak ada siapa pun yang berhak melarang seseorang untuk berbicara atau berfikir, asalkan perkataan atau pikiran itu tidak mengganggu dan membahayakan orang lain. Karena ini adalah bagian dari hak asasi, atau paling tidak, itu adalah merupakan potensi yang harus dihargai. Namun jika sebaliknya; perkataan dan pikiran itu membahayakan orang lain, cenderung menyelewengkan dan melecehkan ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Rasulullah, menghujat para ulama, memutarbalikkan fakta dan dalil, maka ini bukan lagi hak asasi atau potensi yang harus dihormati, tapi adalah sebuah kezhaliman dan penghinaan yang harus dicegah dan dimusnahkan. Apalagi kalau hal itu dipasarkan dan diobralkan laksana dagangan murahan yang tidak diharapkan darinya, kecuali hanya keuntungan materi yang tidak mengenyangkan.

Terakhir, mudah-mudahan buku ini bermanfaat dan beruna bagi para pembaca dan kaum muslimin pada umumnya. Amin.

**Pustaka Al-Kautsar**